

## Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMP Negeri di Jakarta Barat

Arlin Nursheilaroyce<sup>1</sup> & Mamik Suendarti<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

### ABSTRACT

The research objectives were to determine: 1) The effect of students' perceptions on teacher pedagogical competence and learning motivation together on the learning achievement of PPKn students of SMP Negeri in West Jakarta. 2) The influence of student perceptions of teacher pedagogic competence on learning achievement of PPKn students of State Junior High Schools in West Jakarta. 3) The effect of learning motivation on the learning achievement of PPKn students of SMP Negeri in West Jakarta. The research method used in this research is a survey using correlational analysis techniques and multiple linear regression. with a sample of 70 students. The results showed that: 1) There was a significant influence on student perceptions of teacher pedagogic competence and learning motivation together on the learning achievement of PPKn students of SMP Negeri in West Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the Sig. = 0.000 < 0.05 and  $F_{count} = 189,701$ . 2) There is a significant influence on Student Perceptions of Teacher Pedagogical Competence on Student Learning Achievement of PPKn students of SMP Negeri in West Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the Sig. = 0.002 < 0.05 and  $t_{count} = 3.166$ . 3) There is a significant influence of learning motivation on the learning achievement of PPKn students of SMP Negeri in West Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the Sig. = 0.002 < 0.05 and  $t_{count} = 3,299$ .

**Keywords:** Students' perceptions; Teacher pedagogic; Competence; Learning motivation; PPKn

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. 2) Pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi linier berganda. Dengan sampel berjumlah 70 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 189,701$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,002 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,166$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,002 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,299$ .

**Kata Kunci:** Persepsi siswa; Pedagogik guru; Kompetensi; Motivasi belajar; PPKn

---

**Penulis Korespondensi:** (1) Arlin Nursheilaroyce (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia, (4) Email: arlinursheila@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1, mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran (instructional quality) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Usaha meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan kualitas profesionalisme seorang guru. Seorang guru diharapkan mampu berperan sebagai agent of change (pusat pembaharuan atau pusat perubahan) dalam proses pembelajaran di sekolah.

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru sebagai salah satu unsur penting di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata berfungsi sebagai “pengajar” yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru memiliki peranan yang sangat kompleks dalam proses belajar mengajar dan dalam usahanya untuk mengantarkan siswa dalam mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 2 PP No.74/2008). Adapun pengertian kompetensi guru adalah ‘seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya’. Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2006 pasal 1 ayat (1) tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa Guru adalah ‘pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No.14 tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa kedudukan, peran dan fungsi guru sangat sentral dalam membangun kualitas pendidikan nasional. Pasal 10 Undang-Undang No.14 tahun 2006, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi empat hal yaitu : (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; (4) kompetensi profesional.

Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan berhasil atau tidaknya mutu pendidikan. Upaya perbaikan mutu pendidikan sering didasarkan pada upaya perbaikan mutu guru. Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dengan baik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi atau kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan

evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi pedagogik juga sering dimaknai sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik juga mencakup persiapan mengajar seorang guru yang ditunjukkan oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan mengajar di dalam kelas. Kompetensi pedagogik termasuk salah satu kompetensi guru yang mengalami perkembangan yang amat pesat sesuai dengan tuntutan zaman. Perkembangan profesi guru harus mempertimbangkan perkembangan zaman, sehingga eksistensi, peran dan fungsi seorang guru akan tetap dibutuhkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kompetensi pedagogik memegang peranan yang sangat penting bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif di dalam kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam upaya untuk memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena guru berhadapan dengan peserta didik yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Peserta didik dan guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kedua komponen tersebut saling berinteraksi. Guru dengan segala kemampuannya berperan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara aktif dan kreatif serta memotivasi peserta didik dalam memberikan pengajaran mata pelajaran PPKn. Sementara peserta didik dengan berbagai macam perbedaan kecerdasan intelektual dan emosional yang dimiliki dapat menerima berbagai konsep atau pengetahuan yang diinformasikan oleh guru.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Membangkitkan semangat belajar peserta didik dapat disebut dengan istilah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seorang peserta didik untuk belajar dengan baik.

Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan perilaku, atau mempertahankan intensitas perilaku. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam belajar. Relevansi terkait dengan hubungannya antara pembelajaran dan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kebutuhan peserta didik tersebut mungkin terkait dengan kebutuhan pribadi untuk berprestasi. Peserta didik juga dapat memiliki motif instrumental, yakni keinginan untuk berhasil dalam suatu tugas yang merupakan langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. Melalui motivasi belajar yang tinggi diharapkan seorang peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya di lingkungan sekolah.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar seorang peserta didik. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan seorang peserta didik. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan prestasi belajar peserta didik dapat tercapai. Terkait dengan dunia

pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka peserta didik harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Berdasarkan fakta di lapangan, masih ditemukan adanya guru-guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain: kurangnya minat guru untuk menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya, karena kegiatan *workshop* yang diadakan masih sedikit yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, dan metode pengajaran. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi karena guru terfokus pada penggunaan metode ceramah dan diskusi saja. Guru juga belum mampu menentukan media yang tepat untuk menunjang pemahaman siswa dalam mata pelajaran PPKn, sehingga media yang digunakan belum bervariasi dan terbatas pada penggunaan media gambar saja.

Fakta lain yang ditemukan di lapangan yaitu banyak siswa SMP di Jakarta Barat, menganggap bahwa mata pelajaran PPKn adalah pelajaran yang terkesan monoton, menjenuhkan dan tidak menarik sehingga menyebabkan siswa kesulitan menguasai materinya. Indikator bahwa mata pelajaran PPKn dipersepsi sulit oleh siswa adalah terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, di mana kurangnya motivasi belajar siswa terlihat saat pembelajaran PPKn, seperti masih terdapat siswa yang menggunakan waktunya untuk bermain, kurang antusias dan tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Selain itu karakteristik dan kemampuan respon siswa dalam menerima materi berbeda-beda dan mengharuskan guru memahami semua siswa demi kelancaran proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn. Selain itu juga ditemukan sebagian dari mereka tidak mampu mencapai angka minimal yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada saat pelaksanaan penilaian harian, penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester. serta lemahnya keinginan untuk berkompetisi guna mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

Dari beberapa uraian di atas, penulis terdorong untuk meneliti dengan menghubungkan beberapa variabel yang menjadi faktor pendukung dalam mempengaruhi prestasi belajar PPKn yaitu persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar. Hal ini kemudian dirangkai dalam judul “Pengaruh Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PPKn.

Masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat?

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada dua SMP Negeri, yaitu SMP Negeri 132 dan SMP Negeri 249 Jakarta Barat dan SMP Negeri 132 Jakarta Barat. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kalender pendidikan dan program pengajaran sekolah yang bersangkutan yaitu dari

bulan Maret - Juni 2020. Jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian dengan metode survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Suharsimi Arikunto (2010: 136), mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya”. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah sistematis

Variabel penelitian terikat (dependent variable), yaitu Prestasi Belajar PPKn (Y) dan variabel bebas (independent variable), yaitu Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2). Arikunto (2010:173), mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Sugiyono (2014:119), mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek/objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk digeneralisasikan.

## Prosedur

Variabel penelitian terikat (dependent variable), yaitu Prestasi Belajar PPKn (Y) dan variabel bebas (independent variable), yaitu Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2).

**Tabel 1** Deskripsi data prestasi belajar PPKn (variabel Y)

|                |                  | Prestasi Belajar PPKn |
|----------------|------------------|-----------------------|
| N              | Valid<br>Missing | 70<br>0               |
| Mean           |                  | 82.51                 |
| Median         |                  | 82.50                 |
| Mode           |                  | 82 <sup>a</sup>       |
| Std. Deviation |                  | 3.855                 |
| Minimum        |                  | 75                    |
| Maximum        |                  | 90                    |

Dari Tabel 1 diketahui skor rata-rata = 82,51 , median = 82,50, modus = 82, standar deviasi = 3.885, skor terendah = 75, skor tertinggi = 90. Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dikatakan bahwa prestasi belajar PPKN siswa kelas VIII di SMP Negeri 132 dan SMP Negeri 249 Jakarta tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82,51.

## Partisipan

Penelitian ini dilakukan pada dua SMP Negeri, yaitu SMP Negeri 132 dan SMP Negeri 249 Jakarta Barat dan SMP Negeri 132 Jakarta Barat. Sampel dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 558 maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah 12% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 70 siswa dari kelas VIII di SMP Negeri 132 Jakarta dan SMP Negeri 249 Jakarta.

## Instrumentasi

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket), dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2012: 93) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

Untuk mengetahui Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Smp Negeri Di Jakarta Barat, pertanyaan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban, yaitu untuk pertanyaan positif mempunyai nilai SLL= 4, SRG= 3, KK= 2, TP= 1 sedangkan untuk pertanyaan negatif mempunyai nilai SLL= 1, SRG= 3, KK= 2, TP= 4.

## Analisis Data

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data

|                                  |                | <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>         |                  |                       |
|----------------------------------|----------------|---|------------------|-----------------------|
|                                  |                | Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru | Motivasi Belajar | Prestasi Belajar PPKn |
| N                                |                | 70  | 70               | 70                    |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 98.17   | 96.34            | 82.51                 |
|                                  | Std. Deviation | 9.404   | 9.231            | 3.855                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .050  | .042             | .062                  |
|                                  | Positive       | .050  | .040             | .062                  |
|                                  | Negative       | -.038   | -.042            | -.060                 |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .415  | .353             | .518                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .995  | 1.000            | .952                  |
| a. Test distribution is Normal.  |                |   |                  |                       |
| b. Calculated from data.         |                |   |                  |                       |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov Z Variabel persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru = 0,415 dan Sig. = 0,995 > 0,05, nilai Kolmogorov-Smirnov Z variabel motivasi belajar = 0,353 dan Sig. = 1,000 > 0,05, nilai Kolmogorov-Smirnov Z variabel prestasi belajar PPKN = 0,518 dan Sig. = 0,952 > 0,05, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

| Model |   | Tolerance | VIF   |
|-------|---|-----------|-------|
|       | (Constant)                                    |           |       |
| 1     | Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru | 0,107     | 9.334 |
|       | Motivasi Belajar                              | 0,107     | 9.334 |

Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10, maka data mengalami multikolinearitas, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai VIF = 9,334 < 10, maka dapat disimpulkan data tidak mengalami multikolinearitas antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

**Tabel 4.** Uji Normalitas Galat

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                |                         |                       |
|---|----------------|-------------------------|-----------------------|
|   |                | Unstandardized Residual | Standardized Residual |
| N   |                | 70                      | 70                    |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | 0E-7                    | 0E-7                  |
|   | Std. Deviation | 1.49353057              | .98540068             |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | .082                    | .064                  |
|   | Positive       | .082                    | .064                  |
|   | Negative       | -.051                   | -.060                 |
| Kolmogorov-Smirnov Z                      |                | .689                    | .689                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | .730                    | .730                  |
| a. Test distribution is Normal.           |                |                         |                       |
| b. Calculated from data.                  |                |                         |                       |

Dikatakan normal apabila nilai Sig. > 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov Z Unstandardized Residual = 0,689 dan Sig. = 0,730 > 0,05, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan analisis regresi terpenuhi.

## HASIL

**Tabel 5.** Hasil uji linearitas regresi Persepsi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru terhadap prestasi belajar PPKn

| <b>ANOVA Table</b>   |                   |                             |                |    |             |         |      |
|--|-------------------|-----------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
|  |                   |                             | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| (Combined)   |                   |                             | 937.569        | 36 | 26.440      | 9.776   | .000 |
| Prestasi Belajar PPKn *<br>Persepsi Siswa terhadap<br>Kompetensi Pedagogik<br>Guru | Between<br>Groups | Linearity                   | 848.541        | 1  | 848.541     | 318.504 | .000 |
|  |                   | Deviation from<br>Linearity | 89.029         | 35 | 2.544       | .955    | .555 |
| Within Groups  |                   |                             | 87.917         | 33 | 2.664       |         |      |
| Total  |                   |                             | 1025.486       | 69 |             |         |      |

Data dikatakan linear apabila Sig. Deviation from Linearity > 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Deviation from Linearity memiliki nilai F = 0,955 dan Sig. = 0,555 > 0,05, maka hubungan variabel X1 dan Y linear.

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas Regresi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn

| <b>ANOVA Table</b>                          |                   |                             |                |    |             |         |      |
|---|-------------------|-----------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
|   |                   |                             | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| (Combined)                                  |                   |                             | 937.569        | 36 | 26.044      | 9.776   | .000 |
| Prestasi Belajar PPKn *<br>Motivasi Belajar | Between<br>Groups | Linearity                   | 848.541        | 1  | 848.541     | 318.504 | .000 |
|   |                   | Deviation from<br>Linearity | 89.029         | 35 | 2.544       | .955    | .555 |
| Within Groups                               |                   |                             | 19.083         | 33 | 2.664       |         |      |
| Total                                       |                   |                             | 1025.486       | 69 |             |         |      |

Data dikatakan linear apabila Sig. Deviation from Linearity  $> 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Deviation from Linearity memiliki nilai  $F = 0,955$  dan  $\text{Sig.} = 0,555 > 0,05$ , maka hubungan variabel  $X_2$  dan  $Y$  linear

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| 1     | .922 <sup>a</sup> | .850     | .845              | 1.516                      | .850            |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru  
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 871.572        | 2  | 435.786     | 189.701 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 153.914        | 67 | 2.297       |         |                   |
|                    | Total      | 1025.486       | 69 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn  
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru

**Tabel 9.** Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$   
Coefficients

| Model |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
|       |                           | (Constant)                  | 44.895     | 1.940                     |       |      |
| 1     | kompetensi pedagogik guru | .188                        | .059       | .458                      | 3.166 | .002 |
|       | motivasi belajar          | .199                        | .060       | .477                      | 3.299 | .002 |

### Uji Hipotesis Penelitian

a. Rumusan Pertama

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  atau  $\beta_2 \neq 0$

1) Kaidah Penetapan

Jika signifikan  $> 0,05$ , persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn tidak signifikan.

Jika signifikan  $< 0,05$ , persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn signifikan.

2) Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap

prestasi belajar PPKn. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung = 189,701 dan Sig. = 0,000 < 0,05

b. Rumusan Kedua

1) Rumusan Hipotesis

Ho :  $\beta_1 = 0$

H1 :  $\beta_1 \neq 0$

2) Kaidah penetapan

Jika signifikan > 0,05, persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar PPKn tidak signifikan

Jika signifikan < 0,05, pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar PPKn signifikan.

3) Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar PPKn. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung = 3,166 dan Sig. = 0,02 < 0,05.

c. Rumusan Ketiga

1) Rumusan Hipotesis

Ho :  $\beta_2 = 0$

H1 :  $\beta_2 \neq 0$

2) Kaidah penetapan

Jika signifikan > 0,05, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PPKn tidak signifikan

Jika signifikan < 0,05, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PPKn signifikan

3) Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PPKn. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung = 3,299 dan Sig. = 0,02 < 0,05.

## DISKUSI

### **Pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PPKn.**

Hipotesis nol (H0) berbunyi tidak terdapat pengaruh positif persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn. Sedangkan hipotesis alternatif (H1) berbunyi terdapat pengaruh positif persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn.

Analisis korelasi ganda antara X1 dan X2 dengan Y menghasilkan koefisien korelasi ganda ( $R_{y12}$ ) sebesar 0,923. Uji keberartian koefisien korelasi ganda menghasilkan nilai Fhitung sebesar 189,70. Pada taraf Sig 0,000 yang berarti sangat signifikan. Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut ( $n - 3$ ) = 67 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai Ftabel = 1,660. Dengan demikian nilai F hitung > F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn

Hipotesis nol sebagaimana telah dinyatakan di atas ditolak. Sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn. Artinya semakin tinggi persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PPKn.

Selanjutnya untuk mengetahui bentuk pengaruh antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn dilakukan analisis regresi ganda yang menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 44,895 + 0,188X1 + 0,199X2$$

Pada uji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan menghasilkan nilai Fhitung sebesar 189,701. Sedangkan berdasarkan daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh Ftabel sebesar 1,667. Dengan demikian nilai Fhitung > dari Ftabel, ini menunjukkan bahwa Fhitung signifikan, karena itu persamaan garis regresi yang diperoleh berarti.

Dari koefisien korelasi ganda di atas, diperoleh koefisien determinasi  $R^2 = 0,850$  atau 85,0 % pengaruh antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn. Hal ini menunjukkan 85,0% variasi dalam prestasi belajar PPKn (Y) dapat dijelaskan oleh variabel persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 85,0 % prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Selanjutnya dari hasil perhitungan dapat pula diperoleh sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (prestasi belajar PPKn), dimana sumbangan efektif paling besar diberikan oleh variabel persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru sebesar 41,63%. kemudian variabel motivasi belajar sebesar 43,41%

Hasil pengujian terhadap semua hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hipotesis penelitian yang dirumuskan dapat diterima. Dengan demikian berarti prestasi belajar PPKn sebesar 85,0% dapat diperjelas oleh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar.

### **Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar PPKn**

Setelah diadakan pengujian keberartian korelasi Uji-t, didapatkan thitung sebesar 3,166. Indeks ttabel pada distribusi t untuk  $df = n - 2 = 68$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh ttabel sebesar 1,667 karena thitung > ttabel, berarti koefisien korelasi sederhana antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X1) terhadap prestasi belajar PPKn (Y) signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Terhadap perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X1) terhadap prestasi belajar PPKn (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PPKn.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X1) terhadap prestasi belajar PPKn (Y) sebesar  $= 0,416$ . Hal ini berarti 41,6% prestasi belajar PPKn (Y) dapat dijelaskan oleh pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X1). Dengan kata lain pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru memberi dukungan relatif sebesar 41,6% terhadap prestasi belajar PPKn.

Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru didefinisikan sebagai penilaian siswa atas kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang terintegrasi dan terorganisir. Selain itu kemampuan pedagogik ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik, serta untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, serta memahami siswa secara mendalam. Pengertian kompetensi pedagogik guru adalah keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dengan indikator : (1) Kemampuan guru dalam membuat persiapan dan desain pembelajaran, (2) Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran, (3) Kemampuan guru membuat variasi pengajaran, (4) Kemampuan guru menguasai media dan teknologi pembelajaran, (5) Interaksi guru dengan siswa.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PPKn**

Setelah diadakan pengujian keberartian korelasi Uji-t, didapatkan thitung sebesar 3,299. Indeks ttabel pada distribusi t untuk  $df = n - 2 = 68$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh ttabel sebesar 1,667 karena thitung  $>$  ttabel, berarti koefisien korelasi sederhana antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar PPKn (Y) signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Terhadap perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar PPKn (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PPKn.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar PPKn (Y) sebesar  $= 0,434$ . Hal ini berarti 43,4% prestasi belajar Ilmu PPKn (Y) dapat dijelaskan oleh motivasi belajar (X1). Dengan kata lain motivasi belajar memberi dukungan relatif sebesar 43,4% terhadap prestasi belajar PPKn.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar. Pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajarn efektif. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah kegiatan yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan perilaku, atau mempertahankan intensitas perilaku. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (attention), relevansi (relevance), kepercayaan diri (confidence), dan kepuasan (satisfaction) peserta didik dalam belajar. Relevansi terkait dengan hubungannya antara pembelajaran dan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kebutuhan peserta didik tersebut mungkin terkait dengan kebutuhan pribadi untuk berprestasi. Peserta didik juga dapat memiliki motif instrumental, yakni keinginan untuk berhasil dalam suatu tugas yang merupakan langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. Peserta didik juga akan termotivasi untuk belajar, jika tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh peserta didik.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 189,701.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,166.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,299.

## REFERENSI

- Arifin. (2017). Upaya diri menjadi guru profesional. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono, (1994). Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Ereka Cipta
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Djamarah, S. B. (2012). Prestasi belajar dan kompetensi guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Effendi, S. & Tukiran. (2015). Metode penelitian survey. Jakarta: LP3ES.
- El Khuluqo, I. (2017). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elis, R.W. 2015. Evaluasi pembelejaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Febriana, R. (2019). Kompetensi guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjayanto. (2013). Perencanaan pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, H. (2010). Teori belajar dan motivasi. Bandung: CV Citra Praya.
- Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwantoro, N. & Suryana, Y. (2016). Kompetensi pedagogik. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Karwono. (2017). Belajar dan pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud, (2017). Buku Guru: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTS Kelas VII. Jakarta: Kemdikbud.
- Khodijah, N. (2018). Psikologi pendidikan. Depok: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2019). Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maman, A. (2014). Dasar pendidikan sebagai pengantar. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Nata, A. (2019). Pengembangan profesi keguruan dalam perspektif Islam. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ridwan, A. S. (2019). Strategi belajar mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, A.M. 2016. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Siagian, S. P. (1995). Teori motivasi dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, H., dkk. (2012). Teori Motivasi dan penerapannya dalam penelitian. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, M. (1995). Psikologi pendidikan pendekatan praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ubaedillah, A. & Abdul, R. (2015). Pendidikan kewarganegaraan civic education. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Uno, H. B. (2019). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, E. N. (2009). Motivasi dalam pembelajaran. Malang: UIN Malang Press.
- Zaiful, R. M., dkk. (2019). Prestasi belajar. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.